

## Bagaimana Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif?

Mudjia Rahardjo

### A. Pengantar

Setelah masalah, tujuan, dan metode penelitian ditentukan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Ide yang baik dan metode yang jelas tidak ada artinya jika tidak dituangkan dalam naskah tertulis yang disebut proposal. Menyusun proposal merupakan salah satu dari bagian tahap pra-penelitian. Proposal penelitian hakikatnya adalah dokumen rinci tentang rencana penelitian. Menyusun proposal bukan pekerjaan mudah. Kenyataannya, memahami metodologi penelitian selama perkuliahan tidak serta mampu menyusun proposal dengan baik sehingga harus diperbaiki berkali-kali, bahkan ada yang gagal dalam ujian proposal. Tidak sedikit mahasiswa terhambat studinya karena persoalan proposal. Mengapa itu terjadi? Salah satu sebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan bagaimana menyusun proposal penelitian yang baik.

Proposal penelitian yang baik dapat membantu peneliti melaksanakan kegiatan penelitian lebih mudah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas, mempermudah persetujuan dan izin dari pihak berwenang, bahkan memperoleh pendanaan dari sponsor. Proposal hakikatnya merupakan persetujuan antara peneliti dan pembimbing atau peneliti dan sponsor, membatasi lingkup penelitian, dan memperjelas apa yang akan diperoleh.

Tulisan ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri menyusun tugas akhir, baik skripsi, tesis maupun disertasi, khususnya dengan pendekatan kualitatif paradigma postpositivistik. Mengapa pendekatan ini dipilih? Karena pendekatan kualitatif-postpositivistik dianggap pendekatan kualitatif lebih mudah dibanding yang lain, karena peneliti bersandar pada teori untuk memahami fenomena. Selain untuk mahasiswa, tulisan ini juga

dimaksudkan sebagai bahan referensi bagi dosen yang mengajar metodologi penelitian.

## **B. Proses Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif**

Menyusun proposal penelitian kualitatif berbeda dengan proposal penelitian kuantitatif. Ada beberapa perbedaan yang harus dipahami oleh calon peneliti kualitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif proposal disusun sebelum penelitian dilakukan, sebaliknya dalam penelitian kualitatif proposal disusun setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan (*background research*). Hal ini untuk memastikan bahwa fenomena yang akan diteliti benar-benar terjadi, peneliti telah memahami konteks penelitian dan memperoleh gambaran umum masalah yang akan diangkat, bahkan menurut Biklen & Casella (2007: 55), saat penyusunan proposal peneliti sudah memperoleh setidaknya sepertiga atau seperempat data yang diperlukan sehingga peneliti sudah mengetahui fokus penelitian.

Peneliti kualitatif tidak tahu secara pasti pertanyaan apa yang akan diajukan dan bagaimana pertanyaannya, serta literatur mana yang relevan sebelum penelitian pendahuluan dilakukan. Jumlah informan penelitian juga belum dapat diketahui secara pasti sebelum penelitian selesai, sehingga pada saat menyusun proposal peneliti hanya menyatakan perkiraan jumlah informan. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif di mana populasi dan sampel dapat ditentukan sejak awal penelitian.

Untuk proposal yang diajukan memperoleh pendanaan, kualitas proposal biasanya dilihat pentingnya pertanyaan penelitian, kualitas desain penelitian, kualifikasi peneliti, dan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuan (Taylor, et al, 2016: 40-41). Karena itu, penelitian pendahuluan sangat penting bagi penelitian lapangan.

Hal yang sama berlaku bagi peneliti kualitatif berbasis teks, studi literatur, atau Deshpande (2018) menyebutnya Penelitian Bibliografis atau Penelitian Teks (*Bibliographical or Textual Research*). Sebelum menyusun proposal peneliti telah membaca teks lebih dulu. Hal ini dilakukan untuk memahami teks pada tahap

pemahaman awal (*first order understanding*), memahami konteks historis, sosial, dan budaya teks, sekaligus untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau pertanyaan yang belum terjawab. Pemahaman tahap awal (*first order understanding*) adalah gambaran umum tentang isi teks.

Setelah beberapa kali terjun ke lapangan atau membaca naskah/teks yang akan diteliti, peneliti bisa memulai menyusun naskah proposal karena lebih yakin dengan masalah apa yang akan diangkat, siapa saja orang yang akan menjadi informan, dan hal-hal penting yang akan diungkap lewat penelitian. Proposal juga merupakan persetujuan antara mahasiswa dan pembimbing/promotor, atau peneliti dan lembaga donor yang membiayai, mengarahkan perjalanan penelitian, membatasi lingkup penelitian agar tidak melebar, dan memperjelas apa yang hendak dijawab serta **pengetahuan baru apa yang akan diperoleh**. Karena itu, harus ada batasan halaman; tidak terlalu tipis dan terlalu tebal, biasanya sekitar 30 halaman di luar daftar pustaka. Tetapi hal ini tergantung kebijakan perguruan tinggi di mana peneliti belajar.

### C. Isi Proposal

Proposal berisi tiga bab pertama karya ilmiah/disertasi, yaitu judul, latar belakang, kajian pustaka (*literature review*), dan metode penelitian. Secara ringkas, masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- a. Judul (pendek dan bersifat eksplanatif). Judul karya ilmiah biasanya singkat dan efektif, dengan jumlah kata antara 5 hingga 15 kata. Menurut Creswell (2018: 152), judul karya ilmiah yang baik singkat saja yang maksimal berisi 10 kata. Sebagai contoh, ada judul penelitian kualitatif hanya terdiri atas dua kata “Ojo Dumeh” karya Nordholt (1987) yang meneliti tentang kepemimpinan lokal dalam pembangunan di Jawa.
- b. Latar Belakang  
Latar belakang masalah berisi tentang alasan rasional penelitian, yang menurut Dawson (2009: 58) menjawab pertanyaan:

- a) Mengapa penelitian dilakukan?
- b) Mengapa penelitian diperlukan?

Di bagian ini peneliti harus mampu meyakinkan publik bahwa penelitian sangat penting dan jika tidak, suatu resiko akan terjadi. Peneliti juga menempatkan rencana penelitiannya dalam deretan penelitian-penelitian sebelumnya untuk meyakinkan bahwa ada sesuatu yang masih belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Jika belum ada penelitian sebelumnya, peneliti harus jujur menyatakan demikian dan untuk itu penelitian ini dilakukan. Jika sudah ada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menyatakan bahwa penelitiannya akan menambah pengetahuan baru dari yang sudah ada. Prinsipnya, pada bab latar belakang peneliti bisa meyakinkan publik bahwa peneliti mengerti apa yang akan dilakukan dan penelitiannya penting dilakukan. (baca uraian tentang cara menulis latar belakang penelitian di bab sebelumnya pada halaman ...)

c. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah membantu peneliti mengembangkan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan dengan judul penelitian. Susunlah pertanyaan penelitian penelitian kualitatif yang menanyakan proses terjadinya peristiwa (*how it happens*) dan memahami makna di balik apa yang dilakukan dan dikatakan subjek penelitian dengan menghindari pertanyaan yang bersifat kausalitas dan deterministik. (baca uraian tentang rumusan masalah di bab sebelumnya pada halaman... )

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sering dibuat dengan mengulang rumusan masalah. Ini sebenarnya tidak salah, tetapi sebaiknya dapat dihindari. Ketika seseorang akan melakukan penelitian, di benaknya sudah ada tujuan yang hendak diperoleh. Begitu juga ketika seseorang sudah menuliskan rumusan masalah, dia sebenarnya sudah berpikir tujuan yang hendak dicapai. Karena itu, tidak perlu membuat rumusan berupa pengulangan dari rumusan masalah.

Sebaiknya, tujuan penelitian dibuat rumusan ‘agak berbeda’ dari rumusan masalah. Tujuan penelitian dirumuskan dengan lebih spesifik dibanding rumusan masalah penelitian. Misalnya, rumusan masalah penelitian kualitatif “Bagaimana reaksi masyarakat terhadap pengakuan saksi-saksi dalam kasus pengadilan Sambo?” maka tujuan penelitiannya adalah “Untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai sikap masyarakat melihat kesaksian para saksi dalam kasus persidangan Sambo. Dengan demikian, tujuan penelitian bukan berupa pengulangan dari rumusan masalah. Terdapat banyak kata kerja yang bisa dipakai untuk merumuskan tujuan penelitian, sebagaimana diusulkan oleh Adu & Miles (2024), misalnya: menganalisis, menjelaskan, mendeskripsikan, menyelidiki, mengevaluasi, mengidentifikasi, dan sebagainya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Bagian ini terdiri atas tiga hal, yaitu studi-studi terdahulu, kajian teori sebagai landasan penelitian, dan kajian studi terdahulu dan teori. Dalam tradisi penelitian kualitatif, terutama dengan paradigma postpositivistik, bagian sangat penting. Karena itu, menurut Creswell (2018: 118), kajian pustaka memainkan peran sangat penting dalam penelitian. Salah satu kegunaan utamanya ialah untuk membagi hasil-hasil kajian atau penelitian-penelitian lain. Kajian pustaka memberikan kerangka acuan bagi kajian atau penelitian kita dan menghubungkan kajian tersebut dengan dialog keilmuan yang lebih luas. Dengan melakukan kajian literatur yang luas, wawasan seseorang dalam bidang yang ditekuni semakin luas. Menurut Adu dan Miles (2024), kajian pustaka sebagai suatu proses mencari dan memilih literatur yang relevan dengan tujuan dapat menganalisisnya secara kritis dan menghasilkan manfaat bagi penelitian yang akan dilakukan. (Uraian lebih rinci tentang kajian pustaka dapat dibaca pada bab .. hal... dalam buku ini).

#### **E. Metode Penelitian**

Bagian ini memuat alasan-alasan filosofis penelitian meliputi paradigma penelitian, pendekatan, metode, dan teknik yang dipilih dalam kegiatan penelitian serta alasan memilih paradigma. Dalam penelitian kualitatif perlu dijelaskan prosedur atau tradisi penelitian kualitatif mana yang dipilih, sehingga seorang peneliti kualitatif tidak cukup menyebut penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab, pendekatan kualitatif setidaknya memiliki tujuh tradisi/ragam, seperti interpretif, postpositivistik, Grounded Theory, pragmatik, postmodernisme, kritik, hermeneutik, dan postkualitatif. (Uraian selanjutnya bisa dibaca pada bab .. dalam buku ini di hal....).

Peneliti juga menyebutkan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi secara detail, siapa yang diwawancarai (informan), berapa jumlahnya, dan bagaimana memilihnya. Begitu juga observasi, apa yang diobservasi, bagaimana cara melakukan observasi, berapa lama, apa bentuk data hasil observasi, dan sebagainya ditulis secara lengkap. Dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian juga wajib ditulis secara detail, misalnya apa bentuk dokumen, bagaimana cara memperolehnya, dokumen apa saja yang diperlukan, dan sebagainya. (Uraian tentang teknik pengumpulan data dapat dibaca pada buku ini bab ... hal ... ).

#### **F. Jadwal Kegiatan**

Pelaksanaan penelitian perlu dijadwal, mulai kapan melakukan penelitian pendahuluan, memulai penelitian secara riil, kapan wawancara, observasi, berapa lama data dikumpulkan dan dianalisis, dan kapan melaporkan hasil penelitian. Jadwal tentatif bisa dibuat dalam bentuk Tabel seperti berikut:

Tanggal	Tindakan
5 Januari – 5 Februari	Penelitian pendahuluan
6 Februari- 7 Maret	Identifikasi Masalah

8 Maret- 9 April	Menyusun proposal
10 April- 21 April	Meminta masukan ahli tentang proposal
22 April – 1 Mei	Menyusun teknik pengumpulan data
2 Mei – 3 Juni	Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi kelompok (FGD)
4 Juni – 20 Juni	Merevisi data & triangulasi
21 Juni – 22 Agustus	Analisis data
23 Agustus -20 September	Negosiasi temuan dengan ahli
21 September – 20 Oktober	Memperbaiki hasil penelitian
21 Oktober – 15 November	Menulis laporan penelitian
16 November	Presentasi hasil penelitian

#### **G. Desimininasi Hasil**

Seorang peneliti perlu menentukan bagaimana desiminasi atau menyebarkan hasil penelitian ke publik. Bagaimana cara penyebarannya, bisa melalui website, media sosial, perpustakaan, jurnal, atau presentasi langsung di hadapan para ahli.

#### **H. Apa Ukuran Proposal Baik dan Tidak Baik**

Menurut Dawson (2009: 63), proposal yang baik dapat diukur dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Relevan dengan disiplin ilmu yang dipelajari.
2. Menawarkan perspektif baru.
3. Judul, maksud dan tujuan penelitian jelas.
4. Menggambarkan latar belakang dan kajian pustaka secara komprehensif.

5. Kesesuaian antara isu yang diangkat dengan pendekatan yang digunakan.
6. Peneliti memiliki wawasan atau pengalaman yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
7. Jadwal, sumber daya, dan dana dijelaskan secara rinci.
8. Memiliki implikasi praktis dan manfaat bagi publik.

Selanjutnya, Dawson memberi alasan mengapa proposal gagal dalam ujian atau memperoleh pendanaan dari sponsor, antara lain, karena:

1. Maksud dan tujuan penelitian tidak jelas.
2. Ketidaksesuaian antara isu yang diangkat dengan pendekatan yang dipilih.
3. Terlalu ambisius sehingga sulit dicapai.
4. Peneliti tampak belum memiliki pengetahuan pendahuluan.
5. Masalah yang diteliti tidak begitu penting.
6. Informasi tentang teknik pengumpulan data tidak rinci dan lengkap.
7. Teknik analisis data tidak jelas.
8. Jadwal kegiatan tidak realistis.

#### **I. Penutup**

Proposal sangat penting dalam penelitian sehingga harus disusun dengan jelas sebagaimana kriteria di atas agar penelitian dapat berjalan secara efektif. Penyusunan proposal perlu memperhatikan pedoman yang dibuat oleh lembaga di mana seorang peneliti atau calon peneliti belajar atau lembaga donor yang membiayai. Secara umum, proposal yang standar mencakup: latar belakang (termasuk revid literatur), maksud dan tujuan penelitian, metodologi dan metode penelitian, jadwal, anggaran, dan diseminasi hasil penelitian.

---

#### **Daftar Pustaka**

Adu, Philip & Miles, D. Anthony. 2024. *Dissertation Research Methods. A Set-By-Step Guide to Writing Up Your Research in the Social Sciences*. London, New York: Routledge.



- Blikien, Sari Knopp & Casella. Ronnie. 2007. *A Practical Guide to the Qualitative Dissertation*. Teachers College, Columbia University, New York and London: Teachers College Press.
- Creswell, John. W. 2018. *Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*. Terj. E. Setiyawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dawson, Catherine. 2009. *Introduction to Research Methods. A Practical guide for anyone undertaking a research project*. Begbroke, Oxford: How to Books Ltd.
- Deshpande, H.V. 2018. *Research in Literature & Language: Philosophy, Areas and Methodology*. McNichols Road: Chetpet Chennai: Notion Press.
- Nordholt, Nico Schulte. 1987. *Ojo Dumeh*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Taylor, Steven J, et al, 2016. *Introduction to Qualitative Research Methods. A Guidebook and Resource*. New Jersey: John Wiley & Sons, Ltd.